



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



**Pengaruh Model Pembelajaran Generatif
(*Generative Learning*) Terhadap Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri
15 Palembang**

Sundari, Eva Dina Chairunisa

**Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi
Kota Pagaralam Sebagai Sumber
Pembelajaran Sejarah**

Munawati, Muhamad Idris

**Peranan Raden Patah Dalam
Mengembangkan Kerajaan Demak Pada
Tahun 1478-1518**

Ana Ngationo

**Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah
di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis
Megalit di Desa Tegur Wangi Kota
Pagaralam)**

Muhamad Idris, Jeki Sepriady

**Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa
Kesultanan Palembang Sebagai Sumber
Pembelajaran Sejarah**

Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari

**Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa
Simpang Tais Sebagai Sumber
Pembelajaran Sejarah**

Yunaini, Kabib Sholeh

**Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi
Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah**

M. Reno Aryadi, Aan Suriadi

**Pengaruh Metode *Question Student Have*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah
2 Palembang**

Wulantari, Sukardi

**Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah
Tanjung Sirih Kabupaten Lahat Sebagai
Sumber Pembelajaran Sejarah**

Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi

**Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan
Kemampuan *Self Assessment* Mahasiswa**

Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 4, Nomor 1, Juli 2018

Penanggung Jawab

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Ketua Dewan Redaksi

Drs. Sukardi, M.Pd.

Penyunting Pelaksana

Muhamad Idris, M.Pd.

Eva Dina Chairunisa, M.Pd.

Jeki Sepriady, S.Pd.

Riki Andi Saputro

Penyunting Ahli

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: www.univpgri-palembang.ac.id/sejarah

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (<i>Generative Learning</i>) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang <i>Sundari, Eva Dina Chairunisa</i>	1-9
Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaram sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Munawati, Muhamad Idris</i>	10-16
Peranan Raden Patah Dalam Mengembangkan Kerajaan Demak Pada Tahun 1478-1518 <i>Ana Ngationo</i>	17-28
Kesadaran Diskursif Manusia Prasejarah di Dataran Tinggi Besemah (Studi Analisis Megalit di Desa Tegur Wangi Kota Pagaram) <i>Muhamad Idris, Jeki Sepriady</i>	29-40
Naskah Syair Burung Nuri Pada Masa Kesultanan Palembang sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Ahwa Rika Damayanti, Ahmad Zamhari</i>	41-47
Sejarah Pengobatan Tradisional di Desa Simpang Tais sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Yunaini, Kabib Sholeh</i>	48-59
Kebudayaan Agraris di Desa Tegur Wangi sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>M. Reno Aryadi, Aan Suriadi</i>	60-68
Pengaruh Metode <i>Question Student Have</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 2 Palembang <i>Wulantari, Sukardi</i>	69-75
Konsep Kosmologi Masyarakat Prasejarah Tanjung Sirih Kabupaten Lahat sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Hj. Ida Suryani, Widring Tri Sandi</i>	76-82
Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Kemampuan <i>Self Assessment</i> Mahasiswa <i>Eva Dina Chairunisa</i>	83-88

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (*GENERATIVE LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU (SEJARAH) KELAS VII DI SMP NEGERI 15 PALEMBANG

Sundari

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: sundari021996@gmail.com

Eva Dina Chairunisa

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: eva_dinach@yahoo.com

ABSTRAK

Model pembelajaran generatif (Generative Learning) adalah suatu proses yang mendapatkan pengetahuan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model generative learning siswa dituntut mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman baru atau peristiwa yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran generative learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang. Peneliti menggunakan metode Quasi Exsperiment Design dengan design penelitian Nonequivalent Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Generative Learning memiliki rata-rata sebesar 75,38 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model ceramah yaitu 65,50 dan hasil perhitungan pada Uji-T Independent Sample T-Test yang menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,024. Karena $0,024 < 0,005$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran Generative Learning dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ceramah di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang".

Kata Kunci: Model Pembelajaran Generative Learning, Hasil Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Kholis, 2014:73).

Pembelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi

peserta didik untuk mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan dasar yang sudah diperoleh siswa sejak duduk dibangku sekolah dasar, dan sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Sejarah adalah ilmu yang membahas tentang kejadian yang terjadi pada masa lampau, dan menjadi salah satu pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa karena langsung berkaitan dengan peristiwa masa lampau. Namun, sebagian siswa

beranggapan bahwa guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif, siswa lebih sering duduk, mendengarkan dan menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Maka hal inilah yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan pelajaran sejarah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Agustus 2017 kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 15 Palembang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada peran aktif dari siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang didapat dari guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII siswa memiliki keaktifan yang berbeda-beda dilihat dari tingkah laku pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga terdapat siswa yang hanya memperhatikan guru saat menyampaikan materi, ada juga sebagian siswa kurang memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal, ini disebabkan karena tidak terbiasa bertanya saat guru menyampaikan materi dan bertanya pada teman. Hal ini karena siswa belum mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada siswa untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran. *Student Centered Learning (SCL)* merupakan suatu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar (Suwarjo, 2012:87). Dalam pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)*, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid

mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (Suwarjo, 2012:87).

Permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi dengan memberikan pengajaran yang efektif dengan cara belajar secara aktif, pelajaran di sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus banyak memberikan kebebasan pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif yaitu model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) adalah suatu proses yang mendapatkan pengetahuan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Generative Learning* siswa dituntut mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman baru atau peristiwa yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam hal ini berarti peranan guru sebagai pelayan pengetahuan yang harus ditransfer kepada siswa berubah menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan kondisi belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sejarahnya sendiri (Amaliah, 2013:3).

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2014:155).

Dengan model pembelajaran generatif siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sejarah, hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian di atas, maka

dilakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang".

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran generatif (*generative learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran generatif (*generative learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang.

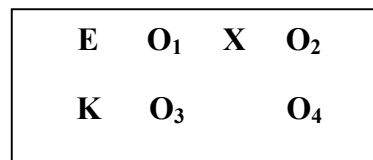
B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Syaadih, 2012:52).

Metode penelitian yang digunakan adalah model *Quasi Exsperiment Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Untuk pelaksanaan penelitian ini diperlukan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran *Generative Learning* (kelas eksperimen) dan kelompok kedua diajarkan dengan model ceramah (kelas kontrol). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Generative Learning* sedangkan variabel terikat penelitiannya adalah hasil belajar sejarah siswa.

Bentuk design yang digunakan dalam penelitian yaitu *Nonequivalent Control*

Group Design (Sugiyono, 2017:77). Rancangan ini terdiri atas dua kelompok yang keduanya ditentukan secara acak. Sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberikan tes awal (*Pretest*) dan setelah dilakukan penelitian kedua kelompok diberikan tes akhir (*Posttest*), untuk bentuk gambar 1 desain ini sebagai berikut (Sugiyono, 2017:79).



Gambar 1. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- E : adalah kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran generatif
- K : adalah kelas kontrol yang diterapkan dengan model ceramah.
- X : adalah kelompok kelas eksperimen atau kontrol yang dipilih secara acak.
- O₁ : adalah *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen.
- O₂ : adalah *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol.
- O₃ : adalah *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen.
- O₄ : adalah *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari 2 kelompok data yaitu: (1) Data hasil tes awal (*Pretest*) hasil belajar sejarah siswa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Generative Learning*; (2) Data hasil tes akhir (*Posttest*) hasil belajar sejarah siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Generative Learning*.

Uji Normalitas data merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum menganalisis data. Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah

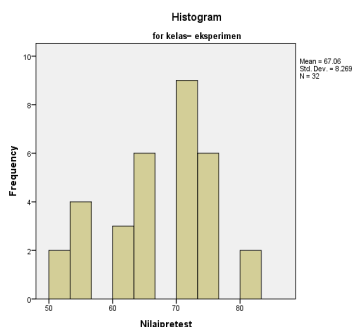
normal atau tidak. Sebab uji statistik baru bisa digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS 22*. Data dikatakan normal apabila nilai $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ dan tidak normal apabila nilai $P\text{-value} < \alpha = 0,05$. Pada Tabel 12 di tampilan hasil Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

TABEL 1.
HASIL UJI NORMALITAS DATA SOAL PRETEST SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat istic	D f	Si g.	Stat istic	D f	Si g.
Eksperi men	,160	3 2	,0 3 7	,931	3 2	,0 4 2

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diperoleh nilai signifikan untuk nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,042 karena $0,042 > 0,05$ maka data tersebut **berdistribusi normal**.



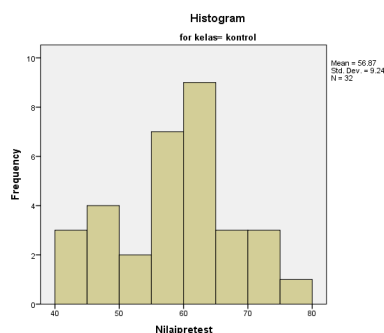
Berdasarkan dari grafik histogram di atas dapat dilihat nilai *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**.

TABEL 2.
HASIL UJI NORMALITAS DATA SOAL PRETEST SISWA PADA KELAS KONTROL

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat istic	D f	Si g.	Stat istic	D f	Si g.
Kontr ol	,175	3 2	,0 14	,924	3 2	,0 28

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diperoleh nilai signifikan untuk nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,028 karena $0,028 > 0,05$ maka data tersebut **berdistribusi normal**.



Berdasarkan dari grafik histogram di atas dapat dilihat nilai *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yaitu **terdistribusi normal**.

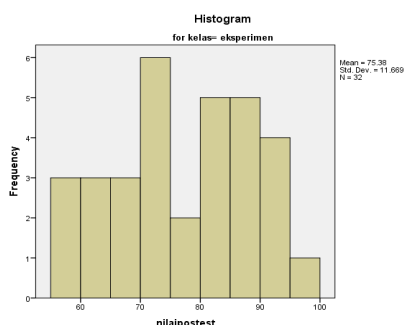
TABEL 3.
HASIL UJI NORMALITAS DATA SOAL POSSTEST SISWA PADA KELAS EKSPERIMEN

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stat istic	D f	Si g.	Stat istic	D f	Si g.
Eksperi men	,147	3 2	,0 7 9	,938	3 2	,0 6 5

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diperoleh pada nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,065 karena $0,065 > 0,05$ maka data tersebut **berdistribusi normal**. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **berdistribusi normal**.



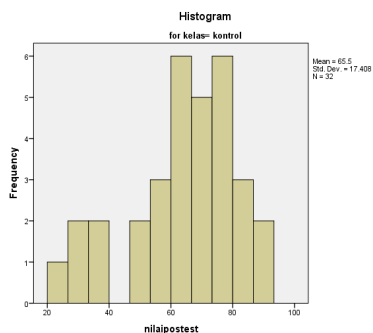
Berdasarkan dari grafik histogram diatas dapat dilihat nilai *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**.

TABEL 4.
HASIL UJI NORMALITAS DATA SOAL POSSTEST SISWA PADA KELAS KONTROL

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Kontrol	,32	,043	,927	,32	,033	,157

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diperoleh pada nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 0,157 karena $0,157 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **berdistribusi normal**.



Berdasarkan dari grafik histogram di atas dapat dilihat nilai *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan pola distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari sampel yaitu **terdistribusi normal**.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol pada *pretest* dan *posttest* keduanya **terdistribusi normal**.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut dengan kata lain kelompok yang diambil dengan populasi yang sama. Di dalam penelitian ini homogenitas data di uji dengan menggunakan *Software SPSS 22* yaitu dengan uji *Levance Statistik*.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) :

1. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya varians sampel dinyatakan homogen.
2. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya varians sampel dinyatakan tidak homogen.

Pada tabel 5 ditampilkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levance Statistik*.

TABEL 5.
HASIL UJI HOMOGENITAS DATA HASIL PRETEST PADA HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,183	1	62	,670

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel didapat nilai signifikansi menunjukkan hasil *pretest* sebesar 0,670 dengan $\alpha = 0,05$, karena $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpkn data **bersifat homogen**.

TABEL 6.
HASIL UJI HOMOGENITAS DATA HASIL
POSTTEST PADA HASIL BELAJAR
SEJARAH SISWA

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,195	1	62	,144

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel didapat nilai signifikansi menunjukkan hasil *posttest* sebesar 0,144 dengan $\alpha = 0,05$, karena $0,144 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data **bersifat homogen**.

Berdasarkan kriteria, maka kedua data adalah sama (homogen). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal (*Pretest*) hasil belajar sejarah siswa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Generative Learning* dan tes akhir (*Posttest*) hasil belajar sejarah siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Generative Learning* dapat dilanjutkan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi syarat yaitu normal dan homogen maka pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Uji hipotesis adalah prosedur untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan data uji normalitas dan uji homogen di atas, maka analisis data dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji-t. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Adapun hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar sejarah kelas eksperimen.

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar sejarah kelas kontrol.

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka kriteria pengujian hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji t. Digunakan uji *Independent Sample T-Test* (menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling bebas) yaitu **Independent Sample T-Test** dengan kriteria terima H_0 : jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,005$ atau tolak H_0 : jika Sign. (2-tailed) $\leq 0,005$ (Kesumawati, 2017:89). Adapun hasil pengujian hipotesis dengan SPSS 22 diperoleh:

TABEL 7.
HASIL HITUNG UJI HIPOTESIS DATA
POSTTEST PADA KELAS EKSPERIMEN
DAN KONTROL

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,655	,421	2,311	62	,024	8,847	3,828	1,195	16,499
	Equal variances not assumed			2,311	56,451	,025	8,847	3,828	1,180	16,514

Sumber Data: Output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji-t diatas, maka diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,024. Karena $0,024 < 0,005$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima, dengan demikian: **“Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Generative Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model ceramah di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang”**.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Generative Learning* di kelas VII.1, sebagai

kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu (sejarah) kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka dilakukan tes awal (*pretest*) pada pertemuan awal sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Generative Learning* dan tes akhir (*posttest*) pada pertemuan akhir setelah diberikan model pembelajaran *Generative Learning*. Kedua tes tersebut terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi pola kehidupan dan kebudayaan pada masa praaksara.

Selanjutnya, dilakukan penelitian pada kedua kelas. Kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.3 sebagai kelas kontrol. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Generative Learning* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) dan setelah proses pembelajaran kedua kelas diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama untuk melihat hasil belajar dari masing-masing kelas.

Adapun untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* yaitu menggunakan rumus t-Test, namun sebelum menggunakan rumus ini data penelitian harus memenuhi uji prasyarat yaitu data berdistribusi normal, dan data bersifat homogen. Dengan menggunakan SPSS 22 uji *Kolmogorov-Smirnov* bahwa dapat dilihat data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sign* > 0,05. Kemudian hasil belajar kelas eksperimen memiliki Sig 0,042 dan kelas kontrol memiliki Sig 0,157. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas diperoleh nilai Sig 0,144 yang berarti > 0,05, sehingga data bersifat homogen.

Sebelum data dianalisis dengan uji t-Test, maka untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sejarah siswa, hasil belajar siswa dikelompokkan dengan dilihat hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Generative Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu (sejarah) siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Generative Learning* memiliki rata-rata skor akhir sebesar 75,38 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah yaitu 65,50. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-T *Independent Sample T-Test* yang menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,024. Karena $0,024 < 0,005$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima, dengan demikian: **“Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Generative Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang”**.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil uji-t menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Generative Learning* terhadap hasil belajar IPS Terpadu (sejarah) siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang. Terlihat di sini bahwa siswa yang mendapat model pembelajaran *Generative Learning* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode ceramah. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Generative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu seperti yang dilakukan oleh Iskandar Zulkarnain, Agustini

Rahmawati (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata perkembangan kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif dan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Rata-rata perkembangan kemampuan penalaran matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran generatif lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini juga didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika dengan model pembelajaran generatif.

Penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh Irwandani, Sani Rofiah (2015), Sharfina, Abdul Halim, Rini Safitri (2017), Iskandar Zulkarnain, Agustini Rahmawati (2014) bahwa model pembelajaran generatif berpengaruh terhadap pemahaman konsep fisika, keterampilan proses sains, kemampuan penalaran matematis siswa, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 15 Palembang.

Model pembelajaran *Generative Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran sejarah yang inovatif. Karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan penulis, kajian penelitian yang relevan dan teori yang dikemukakan oleh Osborn dan Wittrock pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru ini akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan-persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar Sejarah siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Generative Learning* di SMP Negeri 15 Palembang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, hal ini dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Generative Learning* memiliki rata-rata skor akhir sebesar 75,38 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah yaitu 65,50 dan hasil perhitungan uji *t Independent Sample T-Test* yang menggunakan SPSS 22 diperoleh sig. (2-tailed) $0,024 < \alpha$ ($\alpha = 0,005$) karena $0,024 < 0,005$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Generative Learning* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah di kelas VII SMP Negeri 15 Palembang".

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Yuli. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Cahaya*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Kesumawati, Nila dan Ichwan Aridanu. 2017. *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Kholis, Nur. 2014. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003". Dalam *Kependidikan*. Volume II, Nomor 1, 2014.

- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarjo, Ika Budi Maryatun dan Nurul Kusumadewi. 2012. *Penerapan Student Centered Approach pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus di Sekolah Laboratorium Rumah Citta)*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.

4. Artikel hasil penelitian memuat:

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
A. PENDAHULUAN	: (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
B. METODE PENELITIAN	
C. HASIL DAN PEMBAHASAN	
D. SIMPULAN	: (berisi simpulan).
DAFTAR PUSTAKA	: (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).

5. Artikel Kajian Konseptual memuat:

JUDUL	: XXX (HURUF KAPITAL)
Nama Penulis	: (disertai jabatan, institusi, dan email)
Abstrak	: (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
PENDAHULUAN	: (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
Sub Judul	: Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
Simpulan	: (berisi simpulan dan saran).
DAFTAR PUSTAKA	

6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang, tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. Daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui emai.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).